

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN
DISIPLIN SISWA DI SMKN 14 JAKARTA**

**KARINA DWI JAYA OKTARIANI
8135077957**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA NIAGA
JURUSAN EKONOMI ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

**CORRELATION BETWEEN CLASSROOM MANAGEMENT
WITH STUDENTS DISCIPLINE AT SMKN 14 JAKARTA**

**KARINA DWI JAYA OKTARIANI
8135077957**



**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education
Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF COMMERCE EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011**

ABSTRAK

KARINA DWI JAYA OKTARIANI. Hubungan Antara Pengelolaan kelas dengan Disiplin Siswa di SMK N 14 Jakarta. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang sah, benar dan dapat dipercaya apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa di SMKN 14 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 14 Jakarta selama empat bulan terhitung sejak Maret 2011 sampai dengan Juni 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 14 Jakarta, sedangkan sampelnya adalah 55 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel acak sederhana (*simple Random Sampling Technique*).

Persamaan regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 64,53 + 0,40X$. Uji persyaratan analisis untuk menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X menunjukkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan oleh perhitungan yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} (0,0579) < L_{tabel} (0,11947)$ dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikan 0,05.

Dalam uji hipotesis, uji keberartian dan kelinieran regresi menggunakan tabel Analisis Varians (ANAVA). Dari hasil uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $71,52 > 4,02$, artinya persamaan regresi tersebut berarti. Dari hasil uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,51 < 1,93$ sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier.

Koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson menghasilkan r_{xy} sebesar 0.758, sedangkan hasil dari uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 2,091 dan t_{tabel} sebesar 1.67. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa di SMKN 14 Jakarta. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan 57,44 % variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X.

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan Disiplin siswa di SMK N 14 Jakarta. Hal tersebut berarti semakin efektif pengelolaan kelas maka semakin meningkat pula disiplin siswa.

ABSTRACT

KARINA DWI JAYA OKTARIANI. Correlation Between Classroom Management With Students Discipline at SMKN 14 Jakarta. Thesis, Jakarta : Studies Program of Commerce Education, Economics and Administration Department, Economics Faculty, State University Of Jakarta, 2011.

Purpose of this research is to find valid and reliability data and facts about Correlation Between Classroom Management With Students Discipline at SMKN 14 Jakarta.

The period of the research four months, since March until June 2011. The research used survey method by correlation approach. The population of this research were all student of SMK Negeri 14 Jakarta, while the sampling were 55 people. The sampling technique was the simple random sampling technique.

The analysis test by finding regression equation, that is $\hat{Y} = 64.53 + 0.40 X$. The analysis conditional test proved the validation on variabel Y to variabel X is normal distributed. It is proved by the calculation that used Liliefors test at significant level 0, 05 that indicates L count (0.0579) < L table (0.11947).

At the hypothesis test significant and linier regression test are using Analysis of Variance. The result of the significant regression test indicates Fcount (71.52) > Ftable (4.02). It state the formula of regression is significant. The result of the linear regression test indicates Fcount (1.51) < Ftable (1.93). It state the regression model is linear.

The coefficient of Correlation counted by Product Moment formula by Pearson indicates $r_{xy} = 0.758$, while the result of correlation coefficient significant test indicates t count = 2.091 and t table = 1.67. Because the result shows t count > t table the research indicates there is a significant correlation between management of class with students discipline at SMKN 14 Jakarta.

The counted of determination coefficient test indicates 57.44% the variance of variable Y is determined by variable X.

The conclusion of research shown that a positive correlation between Management Of Class With Students Discipline at SMKN 14 Jakarta.

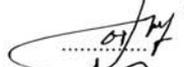
Keywords : Classroom Management ,Students Discipline, SMKN 14 Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
Nip.195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Drs. Nurdin Hidayat, MM. Msi</u> NIP. 196610302000121001	Ketua		18 Juli 2011
2. <u>Dra. Nurahma Hajat, M.Si</u> NIP. 195310021985032001	Sekretaris		13 Juli 2011
3. <u>Dra. Umi Mardiyati M.Si</u> NIP. 195702211985032002	Penguji Ahli		13 Juli 2011
4. <u>Dra. Dientje Griandini</u> NIP. 195507221982102001	Pembimbing I		13 Juli 2011
5. <u>Dra. Corry Yohana, MM</u> NIP.195909181985032011	Pembimbing II		13 Juli 2011

Tanggal Lulus : 7 Juli 2011

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

“ Tidak ada manusia yang sempurna, memang itulah kenyataannya. Akan tetapi, pada waktu yang sama kita juga diperintahkan untuk berusaha menjadi sempurna. Atau, setidaknya mendekati kesempurnaan. Ukuran kesempurnaan adalah batas maksimum dari kemampuan setiap individu untuk berkembang. Karena Allah membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....”(Al-Baqarah : 286)

“Pelajarilah ilmu sekehendak hati kalian, namun Allah tidak akan memberikan manfaat kepada kalian dengan ilmu tersebut hingga kalian mengamalkannya apa yang kalian ketahui” (HR.Ibnu’ Aid)

“Sedikit pengetahuan disertai tindakan adalah lebih berharga daripada banyak pengetahuan namun tak ada tindakan apapun.”(Kahlil Gibran)

“Kemenangan sejati bukanlah karena kamu tidak pernah kalah, namun karena kamu sanggup bangkit kembali setiap kali kamu jatuh.” (Confucius)

Untuk Mama, Ayah
Kirana my darling, Agus Purwanto
Mas eko dan keluarga
Keluarga besar Tangerang
Yang tak pernah redup
Dan selalu menghiasi hari-hari
Dengan kasih sayang

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Disiplin Siswa di SMKN 14 Jakarta”.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dalam persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan, do’a, motivasi dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Dientje Griandini selaku Dosen Pembimbing I
2. Ibu Dra. Corry Yohana,MM selaku dosen pembimbing akademik dan Dosen Pembimbing II
3. Bapak Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Niaga.
4. Bapak Ari Suptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Adminstrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi dan Administrasi khususnya Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.

7. Kepala Sekolah, Guru serta Tata Usaha SMK Negeri 14 Jakarta Pusat yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Secara khusus untuk mama, ayah yang selalu memberi semangat dan bersedia nganterin kekampus setiap mau ujian, kirana tersayang yang selalu gangguin kalau lagi ngerjain skripsi, mas agus yang selalu ngasi suport walaupun suka ngeselin dan bikin kepala pusing, keluarga tangerang makasih atas bantuan doanya, mas eko yang sering minjem laptop malem-malem udah tau adanya lagi skripsi, dan keluarga besar tata niaga non reg 2007 yang selalu suport satu sama lain.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik. Peneliti mohon maaf jika ada kata-kata dalam penulisan skripsi ini kurang berkenan di hati pembaca. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Jakarta, Juli 2011

Karina Dwi Jaya Oktariani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8

BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis	
1. Disiplin Siswa	10

2. Pengelolaan Kelas	17
B. Kerangka Berpikir	28
C. Perumusan Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Metode Penelitian	31
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	
E. Instrumen Penelitian	
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	45
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi	45
2. Uji Persyaratan Analisis	46
a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X	46
b. Uji Linearitas Regresi	47
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi	47
b. Perhitungan Koefisien Korelasi	49
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)	49
d. Perhitungan Koefisien Determinasi	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
1. Disiplin Siswa	51

2. Pengelolaan Kelas	54
B. Analisis Data	
1. Persamaan Garis Regresi	57
2. Pengujian Persyaratan Analisis	58
3. Pengujian Hipotesis Penelitian	59
C. Interpretasi Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi	66
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Populasi Penelitian.....	32
Tabel III.2. Teknik Pengambilan Sampel	33
Tabel III.3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y	35
Tabel III.4. Skala Penilaian Variabel Y	36
Tabel III.5. Kisi-kisi Instrumen Variabel X.....	41
Tabel III.6. Skala Penilaian Variabel X	42
Tabel III.7. Tabel ANAVA	42
Tabel IV.1. Distribusi Frekuensi Variabel Y	52
Tabel.IV.2 Rata – Rata Hitung Skor Indikator Variabel Y	54
Tabel IV.3. Distribusi Frekuensi Variabel X	55
Tabel IV.4. Rata – Rata Hitung Skor Indikator Variabel X.....	56
Tabel IV.5. Tabel ANAVA untuk keberartian dan Linearitas	60
Tabel IV.6. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana antara X dan Y	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1. Grafik Histogram Disiplin Siswa.....	53
Gambar IV.2. Grafik Histogram Pengelolaan Kelas.....	56
Gambar IV.3. Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 64,53 + 0,40 X$	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Izin	70
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian	71
Lampiran 3	Data Siswa	72
Lampiran 4	Kuesioner Uji Coba	75
Lampiran 5	Kuesioner Final.....	80
Lampiran 6	Data Uji Coba Variabel Y.....	83
Lampiran 7	Perhitungan Analisis Butir Variabel Y	84
Lampiran 8	Data Perhitungan Validitas Variabel Y	86
Lampiran 9	Perhitungan Kembali Data Uji Coba Variabel Y	87
Lampiran10	Perhitungan Analisis Butir Variabel Y	88
Lampiran 11	Data Perhitungan Kembali Validitas Variabel Y	90
Lampiran 12	Perhitungan Varians butir, Varians total Variabel Y	91
Lampiran 13	Data Uji Coba Variabel X	92
Lampiran 14	Perhitungan Analisis Butir Variabel X.....	93
Lampiran 15	Data Perhitungan Validitas Variabel X	95
Lampiran 16	Data Uji Coba kembali variabel X	96
Lampiran 17	Perhitungan Analisis Butir Variabel X.....	97
Lampiran 18	Data Perhitungan kembali validitas Variabel X	99
Lampiran 19	Perhitungan Varians butir, Varians total Variabel X.....	100
Lampiran 20	Data Mentah Variabel X.....	101
Lampiran 21	Data Mentah Variabel Y.....	102

Lampiran 22 Hasil data mentah X dan Y	103
Lampiran 23 Rekapitulasi Skor Total	104
Lampiran 24 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku	105
Lampiran 25 Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku.....	106
Lampiran 26 Perhitungan Grafik Histogram Variabel Y.....	107
Lampiran 27 Grafik histogram Variabel Y	108
Lampiran 28 Perhitungan Grafik Histogram Variabel X.....	109
Lampiran 29 Grafik Histogram Variabel X	110
Lampiran 30 Perhitungan Persamaan Regresi Linear Sederhana	111
Lampiran 31 Grafik Persamaan Regresi	112
Lampiran 32 Tabel Perhitungan $\hat{Y}=a + bx$	113
Lampiran 33 Tabel Perhitungan Rata-rata Varians dan Simpangan Baku	114
Lampiran 34 Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y}=64,53+0,40 X$	115
Lampiran 35 Langkah Perhitungan Normalitas	116
Lampiran 36 Perhitungan Normalitas	117
Lampiran 37 Perhitungan JK GALAT.....	118
Lampiran 38 Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	119
Lampiran 39 Perhitungan Uji Kelinieran Regresi.....	121
Lampiran 40 Tabel ANAVA.....	122
Lampiran 41 Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment.....	123
Lampiran 42 Perhitungan Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji-t).....	124
Lampiran 43 Perhitungan Koefisien Determinasi	125

Lampiran 44	Perhitungan Indikator yang Dominan Variabel X.....	126
Lampiran 45	Perhitungan Indikator yang Dominan Variabel Y.....	127
Lampiran 46	Tabel Jumlah Sampel dan Populasi.....	128
Lampiran 47	Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors.....	129
Lampiran 48	Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson.....	130
Lampiran 49	Tabel Kurva Normal.....	131
Lampiran 50	Tabel Nilai Distribusi T.....	132
Lampiran 51	Tabel Nilai Kritis F.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia terampil, berkualitas serta dapat hidup mandiri akan berguna dalam pembangunan nasional. Harapan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka meningkatkan taraf suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu hal yang dinamis, selalu bergerak mengikuti perkembangan masyarakat dan kebudayaan bangsa, oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dalam usaha peningkatan dan pengembangannya sesuai dengan tuntutan zaman.

Pada kenyataannya dunia pendidikan saat ini banyak mendapatkan sorotan dari berbagai kalangan, baik dari kalangan akademis, pemerintah maupun masyarakat umum. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara berkembang yang lain, terlebih lagi jika dibandingkan dengan negara maju. Berdasarkan data dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO dan diluncurkan di New York tentang indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei, sedangkan tahun lalu dengan ukuran yang sama peringkat Indonesia berada pada urutan 65. Lembaga yang selalu memonitor perkembangan pendidikan di berbagai negara di dunia setiap tahun itu

menempatkan kualitas pendidikan Indonesia masih lebih baik daripada Filipina, Kamboja, dan Laos. Sementara Jepang berada pada urutan pertama sebagai bangsa dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia.¹

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia adalah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang lebih cenderung klasikal. Dalam bentuk pengajaran klasikal ini, peran guru menjadi teramat penting dan dominan bagi siswa karena guru sering menjadi tokoh identifikasi diri, oleh sebab itu sangat bijaksana sekali jika guru memiliki prilaku dari kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Agar dapat menguasai tugasnya dengan baik guru perlu menguasai berbagai kompetensi dan terus mengembangkan ilmunya sehingga dapat meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru.

Kemampuan seorang guru atau lebih dikenal dengan kompetensi guru dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Dalam kegiatan tersebut, seorang guru dituntut untuk bekerja secara teratur, konsisten, dan kreatif dalam menghadapi masalah yang terkait dengan tugasnya. Seorang guru harus mampu memotivasi para siswanya untuk selalu melaksanakan tanggung jawabnya yakni dengan belajar secara teratur, dan guru dapat menciptakan suasana hubungan emosional yang saling menghormati dan menghargai sehingga nantinya akan menimbulkan kegairahan dalam belajar siswa. Untuk mewujudkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar hendaknya guru dapat menjadi teladan karena dengan

¹ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. *Peringkat Pendidikan Indonesia Menurun*.2011
<http://mudjiaahardjo.com/artikel/> 4 Maret 2011 diakses tgl. 15 Maret 2011

adanya keteladanan dari guru anak didiknya akan menjadi terpacu untuk selalu berdisiplin dalam tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang kompleks. Seringkali seorang guru dihadapkan oleh tingkah laku siswa yang dapat menghambat proses belajar mengajar di kelas. Tindakan seperti menarik perhatian misalnya dengan berbuat serba lambat merupakan salah satu tindakan tingkah laku siswa dalam mengacaukan perhatian di dalam kelas sehingga nantinya akan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas yang berpotensi menghambat kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru sebagai pelaksana pendidikan memiliki peran penting terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan seorang guru langsung berhubungan dengan siswa yaitu pada saat terjadinya proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu ketika kelas terganggu oleh perilaku siswa yang tidak berdisiplin dalam belajar maka guru harus mampu berusaha mengembalikan suasana kelas menjadi tertib agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Maka diperlukan peningkatan kompetensi dan keprofesionalan bagi para guru agar kedisiplinan siswa dalam belajar dapat ditingkatkan.

Faktor yang pertama adalah kurangnya perhatian orang tua. Lingkungan keluarga adalah faktor sentral dalam pembentukan disiplin siswa, disinilah siswa pertama kali mendapat pelajaran tentang kedisiplinan dari semua anggota keluarga. Peran orang tua sebagai tokoh sentral dalam usaha pembentukan disiplin pada setiap anggota keluarga merupakan faktor dominan, dan hendaknya mereka mampu memberikan keteladanan kepada setiap anggota

keluarga terutama anak-anaknya mengenai kedisiplinan diri dalam melakukan segala kegiatan. Namun kenyataannya yang terjadi adalah di dalam kelas sering ditemukan peserta didik yang mengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya di rumah. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau pun terlampau dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin kelas.²

Dalam hal ini pula, lingkungan sekolah yang kurang baik dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Karena lingkungan sekolah merupakan faktor yang penting dalam membentuk disiplin para siswanya. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Sayangnya, dalam saat ini banyak ditemukan kurangnya kerjasama beberapa orang guru dengan pihak keamanan untuk merencanakan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berkaitan pada peningkatan kedisiplinan siswa. Sehingga memudahkan pengontrolan siswa terhadap perilaku kesehariaannya di sekolah yang bertujuan mengarahkan mereka agar selalu berada pada

² Yamin, Martinis dan Maisah . "*Manajemen Pembelajaran Kelas*". Jakarta : GP Press, 2009, p.73

koridor tata tertib, dan mencegah terjadinya pelanggaran serta penyimpangan perilaku dari siswa.³

Selain itu ada juga faktor yang mempengaruhi disiplin siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana, misalnya ruangan, perabot, dan alat belajar. Dengan fasilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, pada akhirnya akan menciptakan suasana kelas yang tertib dan mampu membentuk kedisiplinan siswa dalam belajar. Kenyataannya masih banyak sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kurang lengkapnya alat-alat pengajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang efektif.⁴

Faktor yang keempat adalah rendahnya kesadaran dan mentalitas siswa. Tanpa adanya kesadaran dan keinginan diri siswa itu sendiri untuk selalu membiasakan hidup berdisiplin akan sangat sulit menciptakan suatu lingkungan yang tertib baik di sekolah maupun di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Lebih dari itu apabila mental dari siswa itu sendiri kurang baik dalam menghadapi setiap pengaruh yang datang dari temannya maka sudah dapat dipastikan kedisiplinan akan sulit tercapai. “Kenyataannya, peserta didik sebagai pelajar tidak memiliki kesadaran dan mentalitas dalam mentaati norma atau aturan yang berlaku untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif”.⁵

Faktor lain yang mempengaruhi disiplin siswa adalah sikap guru yang kurang demokratis. Guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis

³ <http://www.duniaedukasi.net/2010/05/kedisiplin-siswa-di-sekolah.html> (diakses tanggal 22 Maret 2011)

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. “*Strategi Belajar Mengajar*”. Jakarta:PT Rineka Cipta,2006, p. 195

⁵ <http://merahputihkhalil2.blogspot.com/> (diakses tanggal 22 Maret 2011)

lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru. Namun kenyataannya yang terjadi adalah “Guru bersikap otoriter sehingga peserta didik hanya akan aktif kalau ada guru dan kalau guru tidak mengawasi mereka semua aktivitas akan menurun”.⁶

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan program belajar mengajar adalah kemampuan menciptakan interaksi belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi serta program yang dibuatnya. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas sangat penting dalam upaya meningkatkan disiplin siswa. Guru harus dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah, tidak berarti bahwa memberikan kebebasan sepenuhnya kepada peserta didik untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Kebebasan diberikan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan berkembang dengan cara mengadakan kesepakatan terlebih dahulu dengan pendidik. Kesepakatan itu merupakan seperangkat aturan bersama dalam proses pembelajaran, masing-masing saling mengungkapkan harapan mengenai batasan-batasan dan kemungkinan dalam

⁶ Ahmad, Rohani. “*Pengelolaan Pengajaran*”. Jakarta: PT Rineka Cipta, p. 130

bersikap dan bertingkah laku. Pendidik dapat menerapkan disiplin kelas dengan strategi pengelolaan kelasnya, disiplin diri siswa dalam belajar merupakan salah satu keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin siswa yang telah dipaparkan di atas, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kesadaran dan mentalitas siswa, dan sikap guru yang demokratis, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu faktor penting dalam pemaparan tersebut, yaitu faktor pengelolaan kelas yang kurang efektif dilakukan oleh guru di tinjau dari pengelolaan kelas dengan disiplin Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang tersebut di atas, maka dikemukakan identifikasi masalah yang dapat mempengaruhi rendahnya disiplin siswa, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian orang tua
2. Lingkungan sekolah yang kurang baik
3. Kurangnya sarana dan prasarana
4. Rendahnya kesadaran dan mentalitas siswa
5. Sikap guru yang kurang demokratis
6. Kurang efektifnya pengelolaan kelas

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai macam masalah yang dipaparkan di atas ternyata disiplin siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu permasalahan dibatasi hanya pada masalah : Hubungan antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa. Yang dimaksud dengan disiplin siswa adalah disiplin di kelas dalam belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap menambah wawasan mengenai pengelolaan kelas dalam hubungannya dengan disiplin siswa tersebut.

2. Bagi Program Studi

Untuk menjadi bahan pengetahuan tambahan bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang dapat juga digunakan sebagai bahan pengajaran.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna menambah wawasan berfikir, khususnya dalam memecahkan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pengelolaan kelas dengan kedisiplinan siswa.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan pada khususnya. Sehingga masyarakat lebih mengerti lagi tentang dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Disiplin Siswa

Hal yang sering dibicarakan diseputar kehidupan siswa yang erat hubungannya dengan tugas pendidik adalah masalah disiplin. Sudah sejak lama disiplin siswa merupakan bagian yang penting dalam dinamika kelas. Disiplin disini dianggap sebagai sarana agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut Wikipedia, Disiplin merupakan “bentuk pelatihan yang menghasilkan suatu karakter atau perilaku khusus yang menghasilkan perkembangan moral, fisik, dan mental untuk tujuan tertentu”.⁷ Sedangkan menurut Poerwadarminta Disiplin adalah “latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada”.⁸

Jadi kesimpulan dari pengertian di atas, tersirat bahwa disiplin merupakan latihan untuk mengembangkan moral, fisik dan mental dengan peraturan yang ada.

⁷ Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta : GP Press, 2009),p. 48

⁸ Dolet Unarjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta : Grassindo,2003),p.9

Menurut Hasibuan, pengertian disiplin adalah “Kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang sukarela mentaati semua peraturan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dia akan mematuhi dan mengerjakan semua tugasnya dengan baik bukan karena paksaan. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak”.⁹

Hal di atas didukung pendapat Moenir yang mengungkapkan “Disiplin sangat erat hubungannya dengan sikap mental dan moral yang melekat pada diri seseorang. Bahwa dalam hal disiplin apapun obyeknya terdapat tiga faktor yang berfungsi menumbuhkan dan selanjutnya memelihara disiplin ialah kesadaran, keteladanan, adanya ketaatan pengaturan”.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap mental yang mendukung kesediaan maupun kesadaran untuk mematuhi suatu ketentuan dan peraturan atau norma-norma dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, di dalamnya terdapat sebuah keinginan untuk mengerjakannya bukan karena paksaan.

Selain itu pengertian disiplin menunjukkan suatu upaya seseorang untuk selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan segala kegiatan ataupun aktivitas. Hal ini diungkapkan oleh Unarjan yang mendefinisikan “Disiplin adalah upaya sadar dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku

⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara,2009),p.193-194

¹⁰ A.S Moenir, *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian* (Jakarta : Gunung Agung, 2001),p. 42

agar membuahkan hasil yang positif.¹¹ Sedangkan menurut Sondang “Disiplin adalah suatu usaha untuk memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sehingga nantinya dapat bekerja sama dengan orang lain dalam mengerjakan tugas dan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimum”.¹²

Jadi kedisiplinan merupakan suatu usaha dari seseorang yang dapat bertanggung jawab untuk mengendalikan perilakunya dalam tujuannya untuk meraih hasil yang maksimal dari kegiatan ataupun aktifitas yang dilakukannya.

Disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pengaruh dari dalam diri dan dari luar individu. Faktor dari dalam adalah hal-hal mendorong individu untuk menerapkan disiplin belajar tanpa pengaruh dari luar dirinya, sedangkan faktor dari luar dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan sekolah. Dari ketiga faktor lingkungan tersebut, keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam menanamkan disiplin dalam diri individu. Menurut Tulus Tu’u istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau disiplin karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.¹³

Dalam proses belajar mengajar sikap kesadaran dan kesediaan untuk menciptakan suasana yang tertib sangat diperlukan guna menunjang kelancaran belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus mampu memotivasi siswa

¹¹ *Ibid*, p.4

¹² Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara,2001),p.305

¹³ Sumarno. Joko. 2008. *Minimalisasi Pelanggaran Disiplin Sekolah Melalui Efektivitas Kinerja Tim Kedisiplinan*. Widyatama Vol. 5 No. 2 Juni p. 24

untuk selalu berdisiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan tumbuhnya disiplin belajar dalam diri siswa. ia maka mengikuti atau mentaati peraturan dan norma yang telah ditetapkan.

Disiplin diri menurut Selo Seomardjan meliputi aspek yaitu :

- a. Disiplin rasional, bila terjadi pelanggaran menimbulkan rasa salah
- b. Disiplin sosial, jika dilanggar menimbulkan rasa malu
- c. Disiplin afektif, jika dilanggar menimbulkan gelisah
- d. Disiplin agama, jika dilanggar menimbulkan rasa berdosa¹⁴

Soedirjanto mendefinisikan atau mengemukakan kedisiplinan dalam belajar yaitu “Merupakan kemampuan seseorang secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya”.¹⁵

Di dalam proses belajar mengajar seorang siswa harus mampu memanfaatkan setiap waktu yang ada untuk menunjang keberhasilannya dalam belajar dan harus mampu menghindarkan dari kegiatan yang dapat merusak hasil belajarnya dengan mengabaikan waktu yang ada melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan disiplin merupakan usaha atau kemampuan seseorang dalam hal ini siswa untuk dapat memanfaatkan waktunya guna menjalani proses belajar secara teratur. Seorang siswa harus mampu menghindarkan diri dari sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir proses belajarnya.

Disiplin dalam kelas tidak berlangsung dengan mudah, kemajemukan siswa baik secara fisik, kejiwaan, serta latar belakang keluarga akan turut serta

¹⁴ Umar Tirtarahardja dan La sula. *Pengantar Pendidikan* (Rineka Cipta : Jakarta,2000), p.11

¹⁵ Soedirjanto. *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka,2000),p. 163

mempengaruhi pembentukan sikap dan kepribadian. Dalam pembentukan disiplin siswa terutama dalam pelaksanaan tata tertib mengalami proses.

Tulus menjelaskan disiplin dalam belajar berperan penting dalam membentuk siswa yang unggul, oleh karena itu disiplin dalam belajar penting karena :

- Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya.
- Tanpa disiplin dalam belajar suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anaknya dibiasakan mentaati norma-norma dan nilai-nilai kehidupan.
- Disiplin dalam belajar merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam proses belajar”.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, untuk membentuk siswa yang unggul diperlukan kedisiplinan dalam belajar. Disiplin yang tertanam dalam diri siswa haruslah mencerminkan kesadaran dari dalam diri untuk mengikuti proses belajar mengajar, disiplin dalam belajar merupakan kunci sukses bagi siswa. Hendaknya seorang guru harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswanya agar proses belajar dapat berjalan secara efektif, oleh karena itu diperlukan suatu keteladanan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehingga anak didik nantinya dapat belajar dari tindakan gurunya dalam melaksanakan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas.

Adapun satu asumsi yang menyatakan bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya untuk mencapai tujuan yaitu pemenuhan kebutuhan. Pengenalan terhadap kebutuhan peserta didik secara baik merupakan suatu andil

¹⁶ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004),p. 30

yang besar bagi pengendalian disiplin. Walaupun demikian memang ada juga penyebab pelanggaran disiplin secara umum, misalnya :

- Kebosanan dalam kelas merupakan sumber pelanggaran disiplin.
- Perasaan kecewa dan tertekan karena peserta didik dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar sebagai remaja
- Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan, atau status¹⁷

Disiplin dari peserta didik tidak terlepas dari keseimbangan antara apa yang diinginkan individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain dan lingkungannya sehingga tindakan-tindakan indisipliner di dalam kelas dapat dihindarkan.

Sementara itu Ahmad mengungkapkan keterkaitan disiplin dengan peserta didik atau siswa sebagai berikut : “ Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyesuaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya”.¹⁸

Theo Riyanto menegaskan bahwa disiplin yang dimaksud adalah “Memberikan bimbingan bagaimana peserta didik harus bersikap dan bertingkah laku”.¹⁹

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dalam hal ini peserta didik dan apa yang diinginkan individu dari

¹⁷ Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta : GP Press, 2009), p. 51-52

¹⁸ Ahmad Rohani H.M, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), p. 134

¹⁹ Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi* (Jakarta : PT. Grasindo, 2002), p. 53

orang lain sampai batas-batas tertentu. Hendaknya guru harus mampu memberi bimbingan dan keteladanan bagaimana peserta didik harus bersikap dan bertingkah laku agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mengungkapkan “Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab”.²⁰

Sedangkan Syaiful Bahri mengemukakan “Guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab”.²¹ Sebagai penanggung jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menjadi teladan bagi anak didiknya terutama berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawabnya agar setiap proses belajar yang dialami peserta didik dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dari beberapa definisi disiplin di atas yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa disiplin siswa merupakan suatu sikap mental siswa yang berasal dari latihan ataupun pendidikan yang di dapat dari proses belajarnya di kelas yang menunjukkan kesediaan dan kesadaran, rasa tanggung jawab serta usaha dalam pemanfaatan waktu yang ada guna mencapai keberhasilan belajar yang efektif dan efisien.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Rosda Karya,2010),p. 98

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006), p.209

2. Pengelolaan Kelas

Guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Guru sebagai administrasi kelas memikul tanggung jawab untuk mengembangkan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Sebagai penanggung jawab kegiatan dan proses belajar mengajar seorang guru perlu memiliki pengetahuan seni dan pengalaman tentang pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang memerlukan suatu kemampuan dalam melaksanakannya. Pengelolaan kelas ini sangat menentukan atas terselenggaranya segala aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Dalam hal ini kelas sebagai tempat proses belajar mengajar perlu dikelola sebaik mungkin agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Sebelum menjelaskan tentang pengertian pengelolaan kelas, akan diuraikan pengertian pengelolaan dan pengertian kelas terlebih dahulu.

Secara etimologi pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yang dapat diartikan secara terpisah yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah “Pengelolaan dapat diartikan dengan penyelenggaraan, pengurusan”. Istilah lain dari kata pengelolaan dalam manajemen. Dalam pengertian ini Arikunto mendefinisikan “ Pengelolaan atau manajemen adalah proses pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan”.²² Definisi manajemen lainnya adalah “Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian,

²² Suharsimi Arikunto yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006),p. 175

penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²³

Hal ini menandakan bahwa dalam kegiatan manajemen atau pengelolaan diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak-pihak yang terkait untuk mencapai suatu tujuan.

Hadari Nawawi yang dikutip Syaiful Bahri mengemukakan pengertian kelas dari dua sudut pandang yaitu a) Kelas dipandang dalam arti sempit yaitu ruang yang dibatasi empat dinding, tempat siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. b) Kelas dipandang dalam arti luas yaitu suasana masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan”.²⁴

Pendapat lain tentang kelas dikemukakan Hamalik yaitu “suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru”.²⁵

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan kelas yakni kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Bobbi De Potter dalam buku *Quantum Teaching* mengemukakan tentang kelas “Hendaknya kelas menjadi tempat dimana emosi siswa dihargai. Lingkungan dimana siswa dapat beranjak kekeadaan prima, mau bertanggung

²³ Manulang yang dikutip Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta :GP Press, 2009),p. 34

²⁴ Syaiful Bahri, Op.,Cit p. 176

²⁵ Syaiful Bahri, Op.,Cit p. 175

jawab dan saling menghargai”.²⁶ Pendapat ini menitikberatkan pada fungsi kelas sebagai sarana bagi para guru untuk dapat membina hubungan yang harmonis dengan siswa agar siswa tersebut merasa dihargai sehingga kemudian tumbuh rasa tanggung jawab dalam diri mereka.

Djamarah dan Zain dalam buku *Manajemen Pembelajaran Kelas* yang dikutip oleh Martinis mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.²⁷ Sedangkan Djamarah yang mengutip pendapat Lois V.Johnson dan Mary A.Bany, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan dalam menggunakan kelas untuk menjalankan proses belajar mengajar.

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Hadari Nawawi pengelolaan kelas sebagai “Kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal (siswa) untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid”.²⁸

Martinis dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran Kelas* menyatakan bahwa tindakan pengelolaan kelas adalah “tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung

²⁶ Bobbi De Potter, M. Reardon, *Quantum Teaching* diterjemahkan oleh Ary Nilandari (Bandung : Kaifa,2004),p. 14

²⁷ Martinis Yamin, Maisah,*Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta : GP Press,2009), p. 34

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah,Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006),p.

aktif.”²⁹ Definisi lain yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto mengenai pengelolaan kelas yaitu “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”³⁰

Ditambahkan lagi, bahwa kegiatan pengelolaan kelas ini menyangkut dua hal yaitu siswa dan kondisi fisik kelas seperti ruangan, perabot, dan alat pengajaran.

Hal ini dipertegas oleh Rohani yang menyatakan bahwa “pengelolaan kelas menunjuk pada pengaturan orang (peserta didik) maupun pengaturan kelas.”³¹

Didukung oleh pendapat Made Pidarta pengelolaan kelas adalah “proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.”³²

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan di kelas. Kegiatan tersebut diantaranya dengan melakukan perencanaan dan pengaturan ruang kelas.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, tentunya seorang guru harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas. Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas belajar mengajar. Uzer Usman

²⁹ Martinis Yamin, *Loc., Cit* p.39

³⁰ Syaiful Bahri, *Loc., Cit* p.177

³¹ Irmaliza Efniwingrum “*Kondisi Sosio-Emosional dalam Pengelolaan Kelas IV SD di Sumatra Barat*” Pakar Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2004

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), p. 172

membagi keterampilan pengelolaan kelas meliputi kemampuan-kemampuan guru antara lain :

- a. Menunjukkan sikap tanggap : tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan dan ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut :
 - Memandang secara seksama : memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.
 - Gerak mendekati : gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa.
 - Memberikan pernyataan : pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat diperlukan baik berupa tanggapan, komentar ataupun yang lainnya.
- b. Memberikan perhatian : pengelolaan kelas yang efektif apabila guru mampu memberikan perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.
- c. Memusatkan perhatian kelompok : kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas yang dilakukan.
- d. Memberi petunjuk yang jelas : hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk yang jelas dan singkat dalam pelajaran serta pentingnya pengulangan materi sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.
- e. Penghentian/menegur : apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok di dalam kelas, hendaknya guru menegurnya secara verbal yakni tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah laku yang menyimpang.³³

Keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan cara mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran dalam suasana yang kondusif atau tertib sangatlah penting. Guru dapat menunjukkan sikap tanggap terhadap segala aktivitas siswa di dalam kelas, atau seorang guru juga harus dapat memberi

³³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*. Edisi kedua (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006),p. 98-99

perhatian terhadap siswa mengenai kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama dan yang juga tidak boleh terlupakan oleh guru adalah memberi petunjuk yang jelas terhadap materi yang diberikan dan mampu menghentikan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelas. Sejalan dengan hal tersebut Syaiful juga mengemukakan keterampilan guru yang berhubungan dengan kemampuannya dalam mengelola kelas yakni :

a. Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Seolah-olah mata guru ada dibelakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis.

b. Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama. Dalam memberi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yakni visual, dilakukan apabila guru mampu mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga ia dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Berikutnya dengan cara verbal guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik yang lain.

c. Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang.

d. Penghentian/menegur

Guru dapat menanggulangi anak didik yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu kegiatan di kelas, bila anak didik menyela kegiatan anak didik lain dalam kelompoknya guru dapat menghentikan gangguan anak didik itu. Cara untuk menghentikan gangguan adalah guru dan anak didik membuat persetujuan mengenai prosedur dan aturan dalam proses interaksi edukatif atau cara yang lain untuk menghentikan gangguan anak adalah dengan cara menegur dengan jelas dan tepat.³⁴

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005),h. 150-152

Berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelasnya dengan cara mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, Anderson juga mengungkapkan beberapa hal mengenai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi :

a. Menunjukkan sikap tanggap

Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan berbagai cara :

- Memandang secara seksama : memandang secara seksama dapat melibatkan siswa dalam kontak pandangan interaksi antar pribadi yang dapat dilihat dalam pendekatan guru untuk bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.
- Gerak mendekati : gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar bukan untuk menakut-nakuti, mengancam, atau memberikan kritikan dan hukuman.
- Memberi pernyataan : dalam memberi pernyataan tentang komentar dari siswa haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman.

b. Memberi perhatian

Dalam memberi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara : Visual dan verbal

- Visual : mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.
- Verbal : guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pernyataan dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.

c. Memberikan petunjuk yang jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberi petunjuk yang jelas dalam memberi pelajaran kepada anak didik. Pengarahan, pengulangan dan petunjuk yang jelas dapat dilakukan pada seluruh anggota kelas, kepada kelompok kecil, ataupun kepada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

d. Penghentian atau menegur

Dalam menanggulangi gangguan anak didik di dalam kelas, salah satunya dengan cara teguran. Teguran verbal yang efektif dibenarkan dalam pendidikan, teguran verbal yang efektif adalah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Tegas dan jelas tertuju kepada anak didik yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang

- Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan
- Menghindari ocehan atau ejekan lebih-lebih yang berkepanjangan.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam pengelolaan kelasnya terutama dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan suasana belajar mengajar. Kemampuan dalam bersikap tanggap, memberi perhatian, pengarahan dan petunjuk yang jelas, serta mampu untuk menghentikan anak didik yang mengganggu di dalam kelas sangat diperlukan guna menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas pada hakikatnya berkenaan dengan bagaimana cara dalam mengatur agar proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas berjalan lancar. Aspek-aspek kemampuan guru yang menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, pengarahan dan petunjuk yang jelas, serta penghentian dengan cara menegur merupakan usaha-usaha guru dalam mengelola kelas yang berkaitan dengan pentingnya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan tertib sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.

Hamalik mengungkapkan tentang pentingnya penguasaan kegiatan pengelolaan kelas sebagai berikut : “ Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.”³⁶

Sejalan dengan itu Usman juga menyatakan bahwa “ Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan

³⁵ Anderson yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006),p. 187-190

³⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru* (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2002),p. 36

lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal”.³⁷

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya penciptaan kondisi lingkungan belajar yang efektif untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Seorang guru harus bersikap tanggap dalam menghadapi gangguan di dalam kelas oleh siswa dengan cara memberikan teguran yang nantinya akan bermanfaat untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Keterampilan dalam pengelolaan kelas tidak terlepas dalam usaha guna untuk mendayagunakan potensi kelas. Oleh karena itu dalam memaksimalkan potensi atau sumber daya yang ada di kelas diperlukan suatu penguatan oleh guru dengan memberikan pengarahan dan petunjuk yang jelas juga singkat dalam memberikan pelajaran sehingga nantinya potensi kelas dapat dimaksimalkan. Pentingnya pendayagunaan potensi kelas yang berkaitan dengan siswa dikemukakan oleh Sudirman yang mendefinisikan “Pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas”.³⁸

Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi belajar mengajar. Maka agar dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, hendaknya seorang guru harus memberikan pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri anak didik dalam belajarnya.

³⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2006,p. 9

³⁸ Sudirman yang dikutip Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006),p. 177

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.³⁹

Keanekaragaman masalah perilaku siswa menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas karena di dalam kelas terkumpul berbagai karakteristik siswa. Menurut Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah :

1. Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, dan pertentangan jenis kelamin
2. Tidak ada standar perilaku dalam belajar kelompok misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari dan lain-lain
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok misalnya, ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh dan sebagainya
4. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru
5. Mudah mereaksi negatif bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah
6. Moral rendah, permusuhan agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar yang kurang, kekurangan uang dan sebagainya
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah⁴⁰

Para ahli lain mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa guna membentuk kedisiplinan siswa di kelas. Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan pengelolaan kelas adalah “Suatu proses

³⁹ Suharsimi Arikunto yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Op., Cit p. 178

⁴⁰ Made Pidarta yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Op., Cit p. 195

mengontrol tingkah laku anak didik. Peran guru disini menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin di dalam kelas”.⁴¹

Syaiful menambahkan “Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab”.⁴²

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu proses mengontrol dan mengatur tingkah laku siswa. Guru berperan dalam menciptakan kondisi disiplin di dalam kelas dengan cara menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki keterampilan dalam mengendalikan suasana kelasnya agar nantinya para siswa mampu menciptakan kedisiplinan.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya menciptakan situasi dan kondisi yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di kelas yang melibatkan aspek-aspek sikap tanggap, memberi perhatian, memberikan petunjuk yang jelas serta usaha dalam menghentikan gangguan dari perilaku siswa sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta,2005),p. 145

⁴² Ibid.p. 147

B. Kerangka Berfikir

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya atau potensi kelas yang ada yaitu, siswa. Pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar. Guru harus dapat mengelola kelas agar dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Suasana kondusif yang dimaksud adalah suasana yang mendukung proses belajar-mengajar, dimana kelas terlihat tertib dan tidak gaduh dan siswa patuh terhadap perintah guru dikelasnya. Suasana yang demikian dapat menciptakan kedisiplinan siswa.

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal. Dan dalam kegiatan pengelolaan kelas tindakan tepat dan segera sangat menuntut guru untuk berbuat sesuatu guna menghentikan peserta didik yang dianggap tidak mendukung proses belajar-mengajar secepat dan setepat mungkin. Pelanggaran yang telah terjadi yang dilakukan oleh peserta didik perlu ditanggulangi dengan tindakan penyembuhan baik secara individual maupun kelompok.

Melihat paparan yang ada maka dapat diduga, jika guru memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam pengelolaan kelas maka nantinya dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa. Sebaliknya jika tingkat kemampuan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru rendah maka tingkat kedisiplinan siswa di kelas juga akan menjadi rendah.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : “Terdapat hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa”. Semakin baik tingkat kemampuan guru dalam mengelola kelasnya maka kedisiplinan siswanya akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (shahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang hubungan antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa SMK Negeri 14 Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Jakarta, tepatnya di SMK Negeri 14 Jakarta Pusat Jalan raya Percetakan Negara II. Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah favorite selain itu merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Dalam hal pemilihan waktu penelitian yaitu awal bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2011. Alasan pemilihan waktu tersebut dikarenakan waktu yang tepat bagi peneliti karena selain jadwal kuliah peneliti yang tidak padat, juga memudahkan peneliti untuk lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu⁴³. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, seperti yang dikemukakan oleh Kerlinger bahwa:

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel-variabel, sosiologis maupun psikologis.⁴⁴

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Metode ini dapat dipakai untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa di SMK Negeri 14 Jakarta.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 14 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X Pemasaran sebanyak 66

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), p. 1

⁴⁴ *Ibid*, p. 3

⁴⁵ *Ibid*, p. 57

siswa yang terdiri dari 2 kelas (X PMS 1 dan X PMS 2). Dengan perincian jumlah kelas X Pemasaran sebagai berikut :

Tabel III.1
Data Populasi Terjangkau
Jumlah Siswa Kelas X Pemasaran SMK 14Jakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ket
1	X PMS 1	34	Reg
2	X PMS 2	32	Reg
3	X PMS 3	32	RSBI
	Jumlah	98	

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁶ Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 55 orang siswa dari sebagian populasi. Jumlah sampel di ambil dengan menggunakan tabel *Isaac And Michael*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*) yang diambil secara proporsional. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dikatakan homogen. Selain itu dengan teknik tersebut maka seluruh populasi terjangkau yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

⁴⁶ Ibid, p. 121

Tabel III.2
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas X Pemasaran SMK 14 Jakarta	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Responden
Kelas X PM 1	34	$34/66 \times 55$	28,3 dibulatkan 28
Kelas X PM 2	33	$32/66 \times 55$	26,6 dibulatkan 27
			55 Responden

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu disiplin siswa (variabel Y) dan pengelolaan kelas (variabel X). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Disiplin Siswa

a. Definisi Konseptual

Disiplin merupakan sikap mental yang mendukung kesediaan maupun kesadaran untuk mematuhi suatu ketentuan dan peraturan atau norma-norma dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, di dalamnya terdapat sebuah keinginan untuk mengerjakannya bukan karena paksaan.

b. Definisi Operasional

Disiplin siswa memiliki indikator seperti : Kesediaan dan kesadaran dengan sub indikatornya perhatian dalam kegiatan belajar di kelas, bertanya saat kegiatan belajar mengajar di kelas, tanggung jawab dengan sub indikatornya mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas, bersemangat mengikuti kegiatan belajar, pemanfaatan waktu dengan sub indikator mengerjakan tugas yang tidak ditugaskan guru di kelas, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas, penggunaan waktu

belajar di kelas secara terencana. Disiplin siswa ini diukur dengan instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert yang berjumlah 35 pernyataan.

c. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Siswa

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah diuji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4
Skala Penilaian Untuk
Disiplin Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Disiplin Siswa

Proses pengembangan instrumen disiplin siswa dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert sebanyak 35 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel disiplin siswa seperti terlihat pada tabel III.3

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel disiplin siswa sebagaimana tercantum pada tabel III.3 setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa kelas X Pemasaran 2 berjumlah 30 siswa di SMKN 48 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y)^2}} \quad 47$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus didrop.

Berdasarkan perhitungan (lampiran 8) maka dari 35 pernyataan setelah divalidasikan terdapat 9 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 26 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terdapat butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

⁴⁷ Eko Putro Widoyoko, *Op. Cit*, p. 135

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right] \quad 48$$

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas tes

k = Jumlah soal

Si^2 = Jumlah varian dari skor soal

St^2 = Jumlah varian dari skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 49$$

Dimana :

Si^2 = Varians Butir

$\sum X^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum Si^2 = 17,54$ $St^2 = 146,40$ dan r_{ii} sebesar 0,917 (perhitungan lampiran 12). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 26 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur disiplin siswa.

2. Pengelolaan Kelas

⁴⁸ Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Eevaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara. p 109

⁴⁹ *Ibid*

a. Definisi Konseptual

Pengelolaan kelas adalah upaya menciptakan situasi dan kondisi yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

b. Definisi Operasional

Pengelolaan kelas memiliki indikator seperti sikap tanggap dengan sub indikator memberikan semangat pada siswa saat belajar, penggunaan metode mengajar yang bervariasi, pengaturan tempat duduk, memberikan perhatian dengan sub indikator menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar, mengupayakan adanya kegiatan tanya jawab, memberikan bimbingan cara belajar yang baik, memberikan petunjuk yang jelas dengan sub indikator pengulangan kembali materi pelajaran, penyampaian materi dengan jelas, menegur atau penghentian dengan sub indikator memberikan teguran pada siswa yang membuat gaduh di kelas, mengusahakan suasana kelas menjadi tertib.

Pengelolaan kelas dalam penelitian ini diukur dengan instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert yang berjumlah 40 pernyataan.

c. Kisi-kisi Instrumen Pengelolaan Kelas

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel.

Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah diuji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.5

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III.6
Skala Penilaian Untuk
Pengelolaan Kelas

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Pengelolaan Kelas

Proses pengembangan instrumen pengelolaan kelas dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert sebanyak 40 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel pengelolaan kelas seperti terlihat pada tabel III.5 yang disebut konsep instrumen untuk mengukur variabel pengelolaan kelas.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh instrumen tersebut mengukur variabel X (Pengelolaan kelas). Setelah disetujui kemudian instrumen tersebut akan diuji cobakan, dimana uji coba responden pada penelitian ini adalah siswa kelas X Pemasaran 2 di SMKN 48 Jakarta sebanyak 30 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y)^2}} \quad 50$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka

⁵⁰ Eko Putro Widoyoko, *Op. Cit*, h. 135

butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus didrop.

Berdasarkan perhitungan (lampiran 15) maka dari 40 pernyataan setelah divalidasi terdapat 8 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 32 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terdapat butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right] \quad 51$$

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas tes

k = Jumlah soal

Si^2 = Jumlah varian dari skor soal

St^2 = Jumlah varian dari skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 52$$

Dimana :

St^2 = Varians Butir

$\sum X^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

⁵¹ Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara. p 109

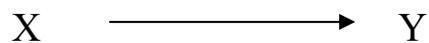
⁵² *Ibid*

$(\sum X)^2 =$ Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum Si^2 = 37,90$ $St^2 = 439,60$ dan r_{ii} sebesar 0,943 (Lampiran 19). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 32 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pengelolaan kelas.

F. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (pengelolaan kelas) dan Variabel Y (disiplin siswa), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Variabel Bebas yaitu Pengelolaan Kelas

Y : Variabel Terikat yaitu Disiplin Siswa

→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

Didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX^{53}$$

⁵³ J. Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Erlangga. 2009). p 320

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

2. Uji Persyaratan Analisis :

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Hipotesis statistik :

H_0 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Prosedur yang digunakan adalah :

- Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$.
- Selanjutnya dihitung proporsi x_1, x_2, \dots, x_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } x_1, x_2, \dots, x_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$
- Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini sebagai L_0 ⁵⁴.

Dalam penelitian ini variabel x yang dimaksud dalam prosedur diatas adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linier atau tidak linier.

Dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : Y < \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y > \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian hipotesis linieritas regresi adalah:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Persamaan regresi dinyatakan linear jika menerima H_0 .

Untuk mengetahui linearitas regresi dari persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.7.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria

$$F_{hitung} > F_{tabel}$$

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

⁵⁴ Sudjana, *Ibid*, p.466-467

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak H_0 .

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan regresi dinyatakan berarti (signifikan).

Langkah perhitungan uji keberartian regresi dapat dilihat pada tabel ANAVA seperti yang digambarkan Tabel III.7 berikut ini.

Tabel III.7
ANAVA
Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana⁵⁵

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	n	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum xy$	$\frac{b \cdot \sum xy}{1}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(res)}$	$F_0 > F_t$ Maka Regresi
Residu (S)	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		Berarti

⁵⁵ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2007), p.266

Tuna Cocok (TC)	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_0 < F_t$
Galat Keliruan (G)	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		Maka Regresi Linier

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti

ns) Persamaan regresi linier/non signifikan

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dari Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad 56$$

Keterangan:

- r_{xy} = Tingkat keterikatan hubungan
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X
- $\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi menggunakan (uji t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r^2)}} \quad 57$$

⁵⁶ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi aksara. 2002). p 70

Keterangan :

t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi product moment

n = Banyaknya data

Hipotesis statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi berarti (signifikan).

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien tidak berarti (tidak signifikan).

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \quad 58$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

⁵⁷ Agus Irianto. *Statistik*. (Jakarta: Kencana. 2009). p 146

⁵⁸ M.Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006) p 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian instrumen penelitian berbentuk kuesioner model skala likert. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi diberi simbol X, dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi di beri simbol Y, yaitu disiplin siswa.

1. Data Disiplin Siswa (Variabel Y)

Disiplin siswa memiliki indikator seperti : Kesiediaan dan kesadaran dengan sub indikatornya perhatian dalam kegiatan belajar di kelas, bertanya saat kegiatan belajar mengajar di kelas, tanggung jawab dengan sub indikatornya mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas, bersemangat mengikuti kegiatan belajar, pemanfaatan waktu dengan sub indikator mengerjakan tugas yang tidak ditugaskan guru di kelas, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas, penggunaan waktu belajar di kelas secara terencana.

Data disiplin siswa (variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa kuisisioner model skala likert sebanyak 26 pernyataan yang diisi oleh 55 siswa. Berdasarkan data terkumpul,

diperoleh skor terendah 91 dan skor tertinggi 112 jumlah skor adalah 5787, sehingga rata-rata skor disiplin siswa adalah (\bar{Y}) sebesar 105,22 varian (S^2) 26,03 dan simpangan baku (S) sebesar 5,10 (proses perhitungan telampir).

Range dari variabel Y adalah sebesar 21 dengan banyak kelas interval (K) adalah 6 kelas dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas interval adalah 4.

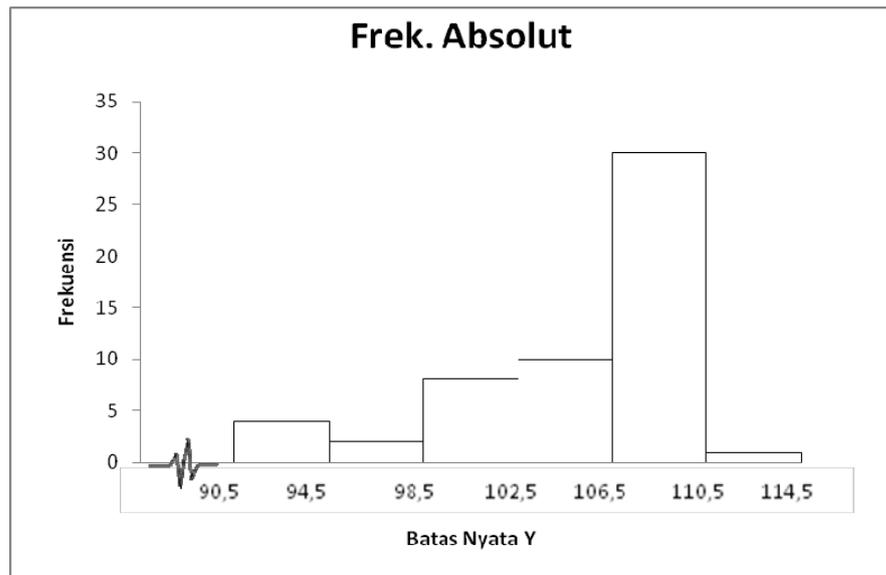
Data selengkapnya tentang disiplin siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini (Perhitungan distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada lampiran 26):

Tabel IV.I
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y (Disiplin Siswa)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
91 - 94	90,5	94,5	4	7,3%
95 - 98	94,5	98,5	2	3,6%
99 - 102	98,5	102,5	8	14,5%
103 - 106	102,5	106,5	10	18,2%
107 - 110	106,5	110,5	30	54,5%
111 - 114	110,5	114,5	1	1,8%
Jumlah			55	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, kelas tertinggi variabel Y yaitu 30 yang terletak pada interval kelima yakni antara 107 - 110 dengan frekuensi relatif sebesar 54,5% Sementara frekuensi terendah yaitu 1 yang terletak pada interval kelas keenam yakni 111 - 114 dengan frekuensi relatif 1,8%.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk disiplin siswa, sebagai berikut :



Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Y

Indikator kesediaan/kesadaran merupakan indikator tertinggi sebesar 63,37%. Kemudian indikator tanggung jawab sebesar 32,25%. Dan terakhir indikator pemanfaatan waktu sebesar 4,38%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.2

Tabel IV.2
Rata – Rata Hitung Skor Indikator Disiplin Siswa

Variabel	Disiplin Siswa		
Indikator	Kesediaan/kesadaran	Tanggung Jawab	Pemanfaatan Waktu
Jumlah Soal	17	8	3
Persentase	63,37%	32,25%	4,38%

2. Data Pengelolaan Kelas (Variabel X)

Data pengelolaan kelas (variabel x) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa kuisioner model skala likert sebanyak 32 pernyataan yang diisi oleh 55 siswa. Berdasarkan data terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dan skor tertinggi 116 jumlah skor adalah 5580, sehingga rata-rata skor pengelolaan kelas adalah (Y) sebesar 101,45 varian (S^2) 92,92 dan simpangan baku (S) sebesar 9,64 (proses perhitungan telampir).

Range variabel X adalah sebesar 41 dengan banyak kelas adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus Strurges ($K= 1+3,3 \log n$) dan panjang kelas adalah 6

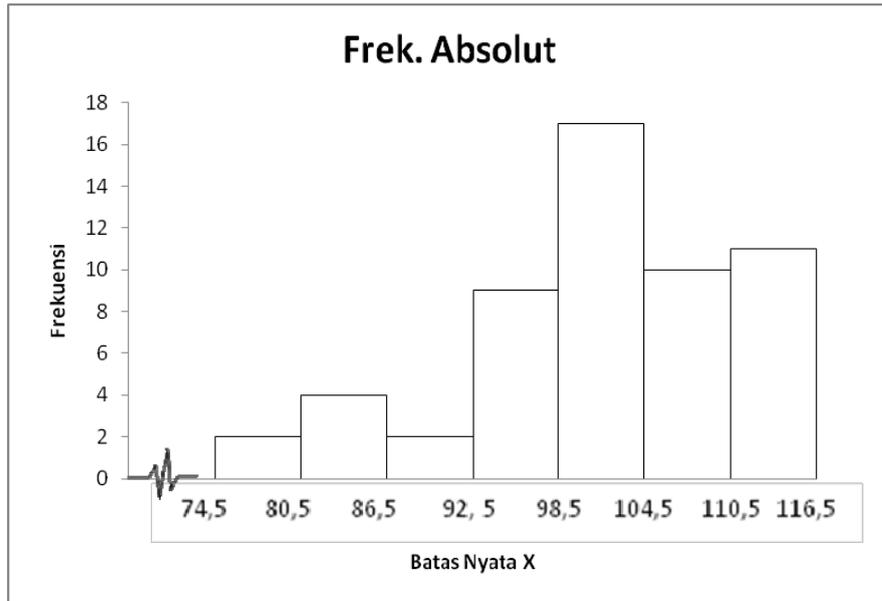
Data selengkapnya tentang pengelolaan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini (lampiran 28).

Tabel IV.3
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X (Pengelolaan Kelas)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
75 - 80	74,5	80,5	2	3,6%
81 - 86	80,5	86,5	4	7,3%
87 - 92	86,5	92,5	2	3,6%
93 - 98	92,5	98,5	9	16,4%
99 - 104	98,5	104,5	17	30,9%
105 - 110	104,5	110,5	10	18,2%
111 - 116	110,5	116,5	11	20,0%
Jumlah			55	100,0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, kelas tertinggi variabel pengelolaan kelas yaitu 17 yang terletak pada interval kelima yakni antara 99 - 104 dengan frekuensi relatif sebesar 30,9%. Sementara frekuensi terendah yaitu 2 yang terletak pada interval kelas ke-1 dan ketiga yakni 75 - 80 dan 87 - 92 dengan frekuensi relatif 3,6%.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk pengelolaan kelas, sebagai berikut:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel X (Pengelolaan Kelas)

Indikator sikap tanggap merupakan indikator tertinggi sebesar 56,92%. Kemudian indikator memberikan perhatian sebesar 35,27%. Indikator memberi petunjuk sebesar 3,90 %. Dan terakhir indikator menegur sebesar 3,91%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4

Tabel IV.4
Rata – Rata Hitung Skor Indikator Pengelolaan Kelas

Variabel	Pengelolaan Kelas			
	Sikap Tanggap	Memberi Perhatian	Memberi Petunjuk	Menegur
Jumlah Soal	15	10	4	3
Persentase	56,92%	35,27%	3,90 %	3,91%

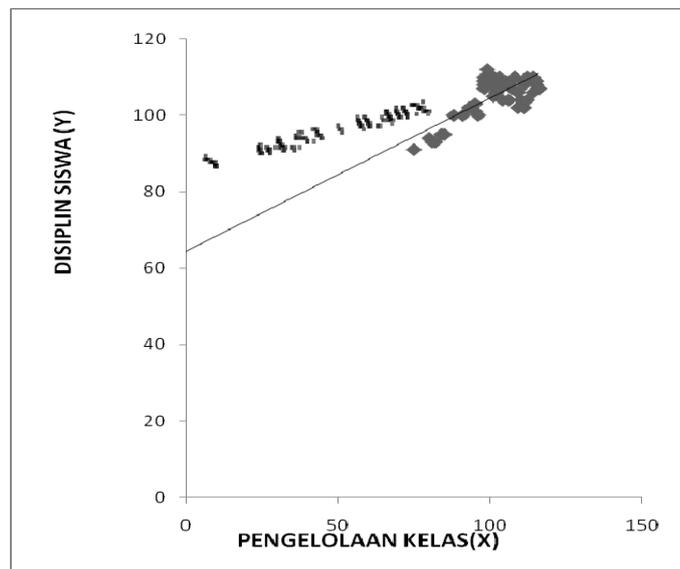
B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel X dan Y atau sebaliknya. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y}=64,53+0,40X$ dimana $a=64,53$ dan $b=0,40$.

Artinya setiap penambahan pengelolaan kelas akan menurunkan disiplin siswa sebesar 0,40 pada konstanta 64,53 .(Perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 30).

Grafik persamaan linier sederhana antara pengelolaan kelas dan disiplin siswa dapat dilihat dibawah ini.



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi
Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Disiplin siswa

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana $a=64,53$ dan $b=0,40$ maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menurunkan nilai Y sebesar 0,40 pada konstanta 64,53.

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ untuk sample sebanyak 55 orang responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data dapat diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,0579 (lampiran 36) dan L_{tabel} yaitu nilai kritis pada taraf signifikan (α) 0.05 adalah 0,11947. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0579 < 0,11947$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, terima H_o jika $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_o jika $(F_h) > (F_t)$, dimana H_o adalah model regresi linier dan H_a adalah model regresi non linier.

Hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} (1,51) < F_{tabel} (1,93)$ yang berarti H_o diterima dan model regresi linier (proses perhitungan

terdapat pada lampiran 39). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu diterima H_0 jika $F_{hitung} (F_o) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_0 jika $(F_o) > (F_t)$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti dan H_a adalah model regresi berarti atau signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan F_o sebesar 71,52 dan untuk F_t 0,05 adalah 4,02. Jadi dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (71,52) > F_{tabel} (4,02)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa regresi berarti. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 38). Pengujian dilakukan dengan tabel ANAVA.

Tabel IV. 5
Tabel Anava untuk Keberartian Dan Linearitas Persamaan Regresi
Pengelolaan Kelas Dengan Disiplin Siswa
 $\hat{Y} = 64,53 + 0,40 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	55	610303			
Regresi (a)	1	11070,87			
Regresi (b/a)	1	807,22	807,22	*)	4,02
Residu	53	598,16	11,29	71,52	
Tuna Cocok	27	364,83	13,51	ns)	1,93
Galat Kekeliruan	26	233,33	8,97	1,51	

Keterangan : * = Regresi berarti ($F_{hitung} = 71,52 > F_{tabel} = 4,02$)

ns = Regresi linier ($F_{hitung} = 1,51 < F_{tabel} = 1,93$)

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari pearson.

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,758$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 41), untuk Uji Signifikansi Koefisien Korelasi disajikan pada tabel IV. 6

Tabel IV. 6
Pengujian Signifikansi
koefisien korelasi sederhana antara variabel X dan variabel Y

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X dan Y	0,758	57,44	2,091	1,671

*keterangan : $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,091 > 1,671$, maka H_0 ditolak atau terdapat koefisien korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Pengujian keberartian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (55-2) = 53$, sebagaimana terlihat pada tabel IV.6 di atas, di peroleh $t_{hitung} = 2,091 > t_{tabel} = 1,671$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 42). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,758$ adalah signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa atau semakin tinggi pengelolaan kelas, maka semakin tinggi pula disiplin siswa.

Selanjutnya hasil perhitungan koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0,758)^2 = 0,5744$. Hal ini berarti sebesar 57,44 % variasi disiplin siswa (Variabel Y) ditentukan oleh pengelolaan kelas (Variabel X).

Sedangkan 42,56% variasi disiplin siswa (variabel Y) ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 43).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas dapat diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu dalam pengujian normalitas dengan menggunakan Normalitas Galat Taksiran diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah normal, karena besarnya Lhitung < Ltabel yaitu sebesar $0,0579 < 0,11947$. Dimana jumlah seluruh subyek yang diukur berada dalam satu daerah kurva normal yang menyebar ke kanan dan kiri titik tengah secara seimbang.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\hat{Y}=64,53+0,40X$. Dari persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 disiplin siswa, maka variabel pengelolaan kelas akan bertambah 0,40 pada konstanta 64,53.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA dalam pengujian keberartian regresi diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $71,52 > 4,02$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berarti.

Melalui uji kelinieran dengan menggunakan tabel ANAVA diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $1,51 < 1,93$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier.

Dalam penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson diketahui hubungan antara disiplin siswa dengan pengelolaan kelas sebesar $r_{xy} = 0,758$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,758 antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa. Artinya pengelolaan kelas yang akan mempengaruhi disiplin siswa. Atau dapat diperkirakan disiplin siswa akan naik apabila pengelolaan kelas diterapkan dengan baik, dan nilai disiplin siswa akan turun apabila pengelolaan kelas tidak diterapkan dengan baik atau kurang efektif.

Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *statistic t* (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,091 > 1,671$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa mempunyai hubungan yang signifikan.

Kontribusi variabel pengelolaan kelas terhadap disiplin siswa cukup besar dengan menunjukkan pengaruh sebesar 57,44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengelolaan kelas terhadap disiplin siswa. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa meningkatnya pengelolaan kelas menyebabkan disiplin siswa akan naik. Hal ini terjadi karena apabila pengelolaan kelas dapat diterapkan dengan baik atau efektif, maka hasil dari peningkatan pengelolaan kelas akan membuat disiplin siswa semakin meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak

kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, diantaranya adalah :

- a. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa. Sementara disiplin siswa berhubungan dengan banyak faktor misalnya perhatian orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kesadaran dan mentalitas siswa, guru yang demokratis.
- b. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik.
- c. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai hubungan antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel pengelolaan kelas, indikator sikap tanggap merupakan indikator yang paling dominan menentukan disiplin siswa atau yang tertinggi pengaruhnya yaitu sebesar 56,92%. Kemudian indikator memberikan perhatian sebesar 35,27%, indikator memberi petunjuk sebesar 3,90 % dan indikator menegur sebesar 3,91%.
2. Besarnya koefisien determinasi 57,44%, ini berarti disiplin siswa dipengaruhi oleh pengelolaan kelas sebesar 57,44% sedangkan 42,56% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya perhatian orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kesadaran atau mentalitas siswa, dan sikap guru demokratis.
3. Berdasarkan temuan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa SMK Negeri 14 Jakarta. Semakin baik pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru maka akan semakin meningkatkan disiplin siswa.
4. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan kuat serta signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,758.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan disiplin siswa SMK N 14 di Jakarta Pusat. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam peningkatan disiplin siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa efektifnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru, akan mampu meningkatkan disiplin yang akan dihasilkan oleh siswa tersebut.

Dari hasil pengolahan data terlihat sikap tanggap guru yang sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, selain itu di dukung dengan hal lain, seperti memberikan petunjuk, menegur dan memberikan perhatian yang baik antara guru dengan siswa.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah, antara lain :

1. Guru hendaknya lebih meningkatkan pemberian petunjuk dan mempertahankan sikap tanggap yang dimilikinya dalam mengelola kelas.

2. Guru dan siswa mampu bekerja sama agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga tujuan yang diharapkan pun dapat terwujud.
3. Guru senantiasa menjalin hubungan kerjasama dengan penuh kekeluargaan sehingga memacu siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya.
4. Para siswa hendaknya dapat menerapkan rasa disiplin yang tinggi dalam belajar, memiliki kesadaran yang tinggi betapa pentingnya belajar di sekolah, sehingga dapat belajar dengan sungguh-sungguh untuk bekal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani H.M, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2004)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta,2005)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006)
- Irianto, Agus. Statistik. (Jakarta: Kencana. 2009)
- Irmaliza Efniwingrum “*Kondisi Sosio-Emosional dalam Pengelolaan Kelas IV SD di Sumatra Barat*” Pakar Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2004
- Hasibuan, S.P Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara,2009)
- <http://mudjiarahardjo.com/artikel/>, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. *Peringkat Pendidikan Indonesia Menurun*. 4 Maret 2011(diakses tgl. 15 Maret 2011)
- <http://www.duniaedukasi.net/2010/05/kedisiplin-siswa-di-sekolah.html> (diakses tanggal 22 Maret 2011)
- <http://paudanakceria.wordpress.com/2011/02/24/disiplin-tata-tertib-sekolah-untuk-apa-sih/> (diakses tanggal 22 Maret 2011)
- <http://merahputihkhalil2.blogspot.com/> (diakses tanggal 22 Maret 2011)
- Moenir A.S, *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian* (Jakarta : Gunung Agung, 2001)
- Potter. De Bobbi, Reardon M, *Quantum Teaching* diterjemahkan oleh Ary Nilandari (Bandung : Kaifa,2004)
- Siagian, P Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara,2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta,2002)
- . Statistik Untuk Penelitian. (Bandung : Alfabeta, 2007)

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Eevaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sumarno. Joko. 2008. *Minimalisasi Pelanggaran Disiplin Sekolah Melalui Efektivitas Kinerja Tim Kedisiplinan*. Widyatama Vol. 5 No. 2 Juni
- Supranto J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Erlangga. 2009)
- Soedirjanto. *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka,2000)
- Riyanto, Theo, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi* (Jakarta : PT. Grasindo, 2002)
- Tika, M.Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006)
- Tu'u., Tulus *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004)
- Umar Tirtarahardja dan La sula. *Pengantar Pendidikan* (Rineka Cipta : Jakarta,2000)
- Unarjan, Dolet, *Manajemen Disiplin* (Jakarta : Grassindo,2003)
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Rosda Karya,2010)
- Yamin,Martinis dan Maisah . *“Manajemen Pembelajaran Kelas”*. Jakarta : GP Press,2009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



KARINA DWI JAYA OKTARIANI, lahir di Tangerang pada tanggal 14 Oktober 1989. Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari Drs. R. Murrino, MM dan Sujayatin, Spdi. Beralamat di Kp.Pisangan No.157 Rt.012 Rw.04 Kecamatan Cakung Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur 13940.

PENDIDIKAN

SDN 22 Petang	1995 – 2001
SLTPN 138 Jakarta	2001 – 2004
SMAN 59 Jakarta	2004 – 2007
Universitas Negeri Jakarta	2007 – 2011

ORGANISASI KAMPUS

BEM FE UNJ	(Staff Public Relation)	2008 - 2009
------------	-------------------------	-------------